

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu

MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu terletak di jalan Annur desa pasar baru kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Tahun didirikan 1964 dan mempunyai ukuran tanah seluas 147 m². Madrasah ini berada di bawah yayasan Lembaga Ma'arif NU Al Falah Kabupaten tanah Bumbu. Lembaga pendidikan ini sudah memiliki status terakreditasi.

Pada awalnya MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu ini dirikan atas gagasan dari para tokoh Nahdlatul Ulama yang berkeinginan ada lembaga pendidikan yang menampung para warga NU yang ingin mendapatkan pendidikan. Dengan hasil kesepakatan maka berdirilah lembaga pendidikan yang bernama MTs. Nahdltul Ulama (NU) Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu. Dana yang digunakan adalah semata-mata dari donator dan warga NU sendiri.

Sejak berdirinya sampai sekarang MTs. NU Al Falah cukup berat bersaing. Hal ini dikarenakan anggaran pendidikan hanya bersumber dari biaya BOS yang terbatas sehingga pemenuhan fasilitas pendidikan sangat sulit. Usaha perbaikan dan pembenahan terus dilakukan agar mutu pendidikan bisa lebih baik.

Seiring dengan pekungannya madrasah harus mampu menyesuaikan dengan sekolah/madrasah lainnya.

2. Profil Madrasah

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu
- b. NPSN : 30303302
- c. NSS : 201150901008
- d. Status : Swasta
- e. Alamat : Jl. Annur no. 52 RT.05
- f. Desa/Kelurahan : Pasar Baru
- g. Kecamatan : Kusan Hilir
- h. Kabupaten/Kota : Tanah Bumbu
- i. Provinsi : Kalimantan Selatan

2. Visi dan Misi MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu

a. Visi Madrasah

Terbentuknya manusia berkarakter, unggul dalam iptek, olahraga dan seni budaya.

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung iptek, olahraga, dan seni budaya.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang iptek, olahraga dan seni budaya.
- 4) Meningkatkan kualifikasi pendidikan guru dan mengupayakan sertifikasi profesi jabatan guru.

3. Keadaan Guru dan Staf Tata MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu.

Pada tahun 2021-2022 ini, tenaga pengajar dan staf tata usaha pada MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu secara keseluruhan berjumlah 17 orang, termasuk di dalamnya Kepala Sekolah. Adapun rincian jumlah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Tata Usaha MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu

NO	Nama	Jeniskelamin L/P	Jabatan
1	Fitriansyah, S.Ag	L	Kepala Madrasah
2	Hidayatul Heiriah, S.Pd.I	P	Guru SKI
3	Mochammad Charis S.Pd.I	L	Guru B. Arab
4	MalhayatiS.Pd.I	P	Guru IPS
5	Dra. Marhuma	P	Guru B. Indonesia dan Seni Budaya
6	Nurlianawati, S.Sos	P	Guru PKN, Prakarya dan Fiqih
7	Muhammad Safi'i, S..Pd.I	L	Guru Al qur'anHadits dan Fiqih
8	Muhammad Ramadhani S.Pd.I	L	Guru B. Indonesia, Prakarya, Aqidah Akhlak
9	Ishaq Hendra	L	PenjagaSekolah
10	Akbariah	P	Guru Mapel
11	Held aRoyani	P	Staf perpustakaan

12	Dewi Mariani	P	Koperasi/Kebersihan
13	Mu'min, S.AgM.Pd	L	-
14	Siti Rahmah, S.Kom	P	Guru IPA
15	Rahmawati, S.Pd.I	P	Guru B. Inggris dan Aqidah Akhlak
16	Yuliani herawati, S.Pd	P	Guru Matematika
17	M. Darmawan, S.Pd	L	Operator

Sumber : TU MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu

4. Keadaan Siswa MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu

Tabel berikut menyajikan data tentang jumlah siswa MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	4	17	21
VIII	6	9	15
IX	6	8	14
Jumlah	16	34	50

Sumber Data: TU MTs. NU AL Falah Kabupaten Tanah Bumbu

Dengan demikian keadaan siswa MTs. NU Al Falah kabupaten Tanah Bumbu dari kelas VII, VIII, dan IX terdiri dari 50 orang terdiri atas laki-laki 16 orang dan 34 orang perempuan. Jadi keseluruhannya berjumlah 50 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. NU Al Falah
Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Bangunan	Banyaknya	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang kelas	3	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Toilet Guru	1	Baik
6	Toilet Siswa	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Kantin	1	Baik

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui berbagai tahapan penggalian data akan disajikan pada bagian bab ini.

1. Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu

a) Memiliki sikap sosial/rasa empati

Guru Mata pelajaran fiqih merupakan guru mata pelajaran yang memberikan materi tentang mata pelajaran fiqih. Sudah barang tentu guru mata pelajaran fiqih ini menjadi teladan bagi guru-guru yang lain disebabkan guru tersebut memiliki wawasan keagamaan yang luas serta mampu mengamalkan isi dari mata pelajaran fiqih tersebut.

Sebagai guru mata pelajaran fiqih maka perkataan dan sikap selalu menjadi perhatian orang lain termasuk juga sikap empati. Hal ini dikarenakan seorang guru agama sudah pasti rasa empatinya lebih tinggi karena dimotivasi oleh ajaran Islam. Dengan kata lain sikap empati kepada orang lain menjadi bagian dari amaliah yang telah dilaksanakan guru tersebut.

Rasa empati seseorang dapat terwujud seperti mendengarkan keluhan orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang di ungkapkan orang lain kepadanya, menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan dan peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuh lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran fiqih menjelaskan bahwa seseorang diberikan oleh Allah SWT kemampuan berinteraksi dengan sesama, karena itu sudah semestinya rasa empati tersebut diwujudkan melalui berbagi dengan guru terlebih dengan siswa yang sangat membutuhkan. Dan juga dijelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru agama sering memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat agama untuk memberikan pencerahan dan sebaliknya

guru juga mendengarkan keluhan siswa baik berkenaan dengan pembelajaran maupun hal-hal yang lainnya. (Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syafi'i, S.Pd.I Guru Mata pelajaran fiqih tanggal 10 September 2021)

Dalam pandangan penulis juga melihat saat observasi di ruang guru keberadaan guru mata pelajaran fiqih sangat memberikan kesan yang positif, seperti dalam bergaul, berkomunikasi maupun dalam hal yang bersifat pribadi. Guru agama menjadi bagian yang amat penting bagi guru lainnya dalam hal berdiskusi masalah agama maupun yang lainnya dan juga berbagi pengalaman dalam hal kegiatan keagamaan yang dilakukan. Walaupun demikian guru agama juga tidak menutup diri dengan kritikan yang diberikan oleh teman-teman seprofesinya termasuk juga oleh siswa. Hal ini semakin menunjukkan sikap sosial yang tinggi karena rasa empati yang ditunjukkan oleh guru agama tersebut.

Hal ini juga ditambahkan oleh Kepala Sekolah MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu bahwa guru mata pelajaran fiqih sangat mudah bergaul dan berkomunikasi dengan sesama guru dan bukan hanya itu saja para guru juga banyak berdiskusi tentang pengalaman beragama sehingga keberadaan guru agama Islam ini menjadi tempat untuk bertanya maupun meminta pendapat khususnya masalah yang berkenaan dengan masalah agama. (hasil wawancara dengan Bapak

Fitriansyah, S.Ag KepalaMTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu tanggal 15 September 2021).

Rasa empati yang ditunjukkan oleh guru bukan hanya pada siswa dan guru juga pada orang tua dan masyarakat. Guru agama islam di MTs. ini selalu memberikan pandangan pada orang tua khususnya yang bersinggungan dengan kegiatan keagamaan anak. Dengan komunikasi yang baik ini membuat siswa dan orang tua mematuhi apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh siswa. Walaupun guru agamanya seorang perempuan tetapi tidak menyurutkan rasa empati tetapi justru sebaliknya dengan sifat kewanitaannya malah bertambah tinggi rasa empatik kepada siswa, guru maupun orang tua dan lingkungan masyarakat. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Muhammad Syafi'i, S.Pd.I bahwa sebagai seorang guru agama maka menjadi kewajiban untuk menunjukkan sikap kasih sayang dan empati baik terhadap sesama guru, orang tua lebih-lebih siswa. (hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syafi'i, S.Pd.I tanggal 10 September 2021).

b. Memberikan perhatian

Setiap guru tentu mempunyai kewajiban untuk memperhatikan anak didiknya dan hal tersebut adalah suatu kewajiban, namun semua itu tidaklah sama perhatian yang diberikan kepada anak didik. Masing-masing guru berbeda dalam memperlakukan anak didiknya, termasuk juga bagi guru mata pelajaran fiqih.

Pentingnya memberikan perhatian oleh guru khususnya guru mata pelajaran fiqih, karena bagi anak didik, guru agama adalah termasuk figur yang dijadikan suri tauladan, yang mana sikap guru akan membekas dalam jiwa mereka yang diaplikasikan melalui tingkah laku anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan anak-anak yang diperlakukan dengan perhatian. Memahami dan berempatik kepada anak akan menambahkan sikap positif dalam menghadapi kehidupan, dan akan belajar bahwa kehidupan ada memberi dan menerima. Perhatian akan membuat kita bisa memisahkan orang dan masalahnya, empati akan mendorong kita untuk lebih melihat bagaimana menyelesaikan masalah ketimbang bagaimana menyerang orang.

Dari hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran fiqih bahwa memberikan perhatian adalah tugas dan kewajiban seorang guru, tetapi perhatian yang diberikan bukan sekedar tugas saja tetapi pemberian perhatian itu sudah menyangkut seperti orang tua yang memberikan perhatian terhadap anak-anaknya. Dalam hal memberikan perhatian guru agama tidak membedakan siapa yang pantas atau tidak pantas atau didasarkan suka dan tidak suka terhadap anak didik. Semua anak didik sama-sama mendapatkan perhatiann. Pemberian perhatian yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dapat berupa menunjukkan sikap teladan, pengawasan, dan pemberian motivasi (Hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran fiqih Bapak Muhammad Syafi'i, S.Pd.I tanggal 29 September 2021).

Dalam hal pemberian sikap keteladanan walaupun guru mata pelajaran fiqih adalah seorang wanita yang terhalang dengan kondisi kewanitaan tetapi semua itu tidak menghalangi sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru agama tersebut. Hal ini dapat penulis lihat ketika melakukan kegiatan keagamaan, guru pendidikan agama Islam memimpin sekaligus mendampingi siswa yang bertugas dalam kegiatan tersebut. Termasuk juga dalam memberikan motivasi, guru mata pelajaran fiqih sangat intens memberikan motivasi baik dalam kelas maupun di luar kelas diantaranya seperti mengingatkan tentang pentingnya shalat dalam kehidupan dan juga tentang berpakaian muslim.

- c. Berkomunikasi secara efektif dengan pendidik, siswa, orang tua siswa dan masyarakat.

Hal yang paling urgent dalam kompetensi sosial, guru adalah bagaimana berkomunikasi dengan baik, tidak hanya sebatas pada peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran didalam kelas dan sesama pendidik yang merupakan teman sejawat dalam dunia pendidikan, tetapi juga berkomunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar yang juga bagian dari lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan mengajar serta terjalinnya kontinuitas antara yang diajarkan di

kelas dengan lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial seperti mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak didik serta solusinya, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Contohnya guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat anak didik kepada orang tua.

Melihat indikator dari berkomunikasi tersebut maka sudah barang tentu guru mata pelajaran fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu harus memiliki kemampuan-kemampuan tersebut. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, kemampuan tersebut sangat baik dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih. Seperti halnya Bapak Muhammad Syafi'i, S.Pd.I sangat kompeten dalam berkomunikasi baik terhadap siswa maupun orang tua dan bahkan teman sejawat dalam pekerjaan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Secara umum semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin jauh cara berfikir dan cara bertindak. Dengan demikian pendidikan seorang guru harus disesuaikan dengan keprofesionalannya. Guru sebagai teladan dan contoh bagi anak didiknya, maka pendidikan yang sesuai akan memberikan dampak yang baik pula kepada anak didiknya.

Dalam penelitian yang penulis lakukan melalui data dokumentasi disebutkan bahwa, guru mata pelajaran fiqih berlatar belakang pendidikan Strata Satu Mata pelajaran fiqih atau S1 Tarbiyah. sehingga mempunyai kesesuaian dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Pendidikan guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud pendidikan adalah yang berkenaan dengan: pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain. Lebih lanjut, Hamalik mengemukakan sejumlah karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang: demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah tamah, suka humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel,

dan menaruh minat yang baik terhadap siswa. Hal ini sangat terlihat dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu Bapak Muhammad Syafi'i, S.Pd.I dalam menyampaikan materi pelajaran, menguasai kelas dan membimbing anak didik serta dalam berkomunikasi sangat mendidik.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Sikap guru mata pelajaran fiqih yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya, sehingga anak didik merasa aman dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Kedua guru mata pelajaran fiqih tersebut juga siap menjadi tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik serta selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.

b. Faktor Pengalaman Mengajar

Guru mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dibedakan dengan pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar memberikan inspirasi dalam mengolah pembelajaran semakin baik dan nyaman dirasakan oleh para anak didik. Dalam hal ini semakin banyak pengalaman dalam melaksanakan tugas maka semakin matang baik dalam cara menyampaikan materi pembelajaran, melakukan tindakan kepada anak didik serta cara membimbing.

Dalam penelitian terhadap guru mata pelajaran fiqih yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini sudah lama bertugas. Guru mata

pelajaran fiqih di MTs. NU Al Falah kabupaten Tanah Bumbu ini sudah lebih dari 10 (sepuluh) tahun dalam melaksanakan tugas. Dari observasi yang penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran fiqih tersebut terlihat sangat matang baik dalam mengajar maupun dalam memberikan bimbingan, seperti cara menegur anak didik, cara menasehati maupun dalam memberikan tindakan. Dan terlihat juga guru mata pelajaran fiqih ini menjadi teladan bagi guru-guru yang lain. Hal ini ditambahkan oleh Kepala Madrasah bahwa guru mata pelajaran fiqih ini sudah lama mengabdikan diri di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu.

c. Faktor Pelatihan yang diikuti

Dalam upaya untuk menambah kualitas guru maka salah satunya mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang mata pelajarannya. Kegiatan pelatihan yang diikuti ada yang dilaksanakan oleh Dinas atau lembaga yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru Mata pelajaran fiqih serta kegiatan pertemuan guru seperti Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) dan Kerja kelompok Guru (KKG). Guru mata pelajaran fiqih selalu diikuti sertakan oleh Kepala Sekolah dalam kegiatan pelatihan tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas guru tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Kepala MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu bahwa setiap guru wajib mengikuti kegiatan pelatihan apakah jenis pelatihannya itu Bimtek, Workshop maupun pembinaan guru (hasil wawancara dengan Bapak Fitriansyah, S.Ag tanggal 15 September 2021).

Bapak Muhammad Syafi'i, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa apabila kegiatan itu hanya diminta satu orang guru mata pelajaran maka secara bergantian atau sesuai kebutuhan, dan selanjutnya jika ada pelatihan yang serupa maka guru yang belum mengikuti diwajibkan mengikutinya. Kedua guru tersebut menerangkan bahwa mereka selalu bergantian dalam mengikutinya sesuai dengan rekomendasi dari Kepala Madrasah. Dengan kata lain guru mata pelajaran fiqih selalu berusaha untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan tersebut karena dengan pelatihan tersebut dapat memperoleh informasi serta membuka wawasan dalam bidang tersebut.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dengan tahapannya, maka penulis menganalisis data tersebut yaitu :

1. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu

Pada hakikatnya, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab atas pendidikan siswa. Hal ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan. Dari hasil penggalan data yang penulis lakukan

terhadap kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs.NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu maka dapat ditemui bahwa guru mata pelajaran fiqih memiliki kompetensi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator sebagai berikut :

a) Memiliki Rasa Empati

Dari data yang penulis dapatkan guru mata pelajaran fiqih memiliki rasa empati yang tinggi terhadap anak didik, teman sejawat maupun dengan orang tua. Rasa empati yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran fiqih berupa memberikan bimbingan dan nasehat di saat pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran fiqih juga menerima keluh kesahnya siswa serta memberikan solusi kepada anak-anak didiknya termasuk juga dengan orang tua. Hal ini dilakukan guru dengan baik.

b) Memberikan Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan mempunyai korelasi yang positif. Makin diperhatikan suatu objek akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi individu. Perhatian disebut juga sebagai kegiatan jiwa atau batin seorang guru yang tertuju kepada siswa yang menyebabkan guru itu mempunyai aktivitas, daya

kosentrasi, dan kesadaran dalam memperhatikan anak didiknya. Dengan demikian apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh guru, dan akan betul-betul jelas bagi guru yang bersangkutan karena itu perhatian akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Makin diperhatikan siswa akan makin disadari siswa dan makin jelas bagi siswa dan guru.

Dari data yang penulis gali bahwa guru mata pelajaran fiqih dalam memberikan perhatian kepada anak-anak didiknya sangat baik. Seperti memberikan keteladanan dan memberikan motivasi kepada anak didik secara intens sehingga anak selalu mendapat perhatian seperti orang tua kandung memberikan perhatian kepada anaknya sendiri.

- c) Berkomunikasi secara efektif dengan pendidik, siswa, orang tua siswa dan masyarakat

Dalam kompetensi sosial, guru dituntut untuk berkomunikasi dengan baik, tidak hanya sebatas pada peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran didalam kelas dan sesama pendidik yang merupakan teman sejawat dalam dunia pendidikan, tetapi juga berkomunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar yang juga bagian dari lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar dan mengajar serta terjalinnya kontinuitas antara yang diajarkan di kelas dengan lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam berkomunikasi oleh guru mata pelajaran fiqh baik dalam cara menyampaikan maupun berbicara santun dan baik. Hal ini dilakukan ketika berbicara dengan anak didik menggunakan kata-kata seperti sayang, anak ibu. Berkomunikasi dengan orang tua juga selalu memberikan dukungan dan doa. Karena guru mata pelajaran fiqh menganggap bahwa anak yang dididik seperti anaknya sendiri.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran Fiqh MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu

Kompetensisosial guru mata pelajaran fiqh di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki kompetensi yang sangat baik ini dipengaruhi oleh faktor berikut, yaitu :

a) Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan syarat utama dalam melaksanakan tugas dan merupakan bagian dari keprofesionalan seorang tenaga pendidik. Dari data yang penulis temukan bahwa guru mata pelajaran fiqh di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang.

Dengan kesesuaian kualifikasi pendidikan tersebut dengan mata pelajaran yang dipegang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki wawasan kependidikan yang mampu menjawab apa yang diinginkan anak didik. Di samping itu juga

pendidikan yang sesuai akan memperkuat kompetensi sosial seorang guru apalagi kalo seorang guru agama Islam.

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru membuat guru itu semakin matang dalam melaksanakan tugas. Semakin lama mengajarkan semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan akan semakin banyak informasi yang diterima. Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh bahwa pengalaman guru mata pelajaran fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu memiliki pengalaman mengajar yang sudah lama yaitu sudah di atas 10 tahun lamanya.

Hal ini sangat terlihat dalam berkomunikasi dan bergaul. Dengan kehati-hatian dalam berbicara serta berhati-hati dalam bergaul merupakan bagian dari pengalaman yang dimiliki guru mata pelajaran fiqih tersebut.

c) Mengikuti Pelatihan

Guru mata pelajaran mata pelajaran fiqih di MTs. NU Al Falah Kabupaten Tanah Bumbu sudah lama melaksanakan tugas. Dengan masa kerja yang lama ini tentu banyak kegiatan pelatihan yang diikuti khususnya yang berkenaan dengan mata pelajaran fiqih. Dalam mengikuti pelatihan tersebut guru mata pelajaran fiqih secara bergantian sesuai dengan perintah dari Kepala Sekolah. Pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh guru mata pelajaran fiqih tersebut ada yang dari dinas seperti Kementerian Agama, Dinas Pendidikan dan

Kebudayaan maupun dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Di samping itu ada juga kegiatan pelatihan berupa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kerja Kelompok Guru (KKG) Mata pelajaran fiqih.